

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus di penuhi yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, Sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampei beranjak dewasa kemudia tua manusia mengalami proses pendidikan yang di dapat dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya.

“Pendidikan merupakan sebuah pilar utama dalam negara, dimana kualitas negara dapat di lihat dari kualitas pendidikan. Mengingat hal tersebut betapa pentingnya sebuah pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan dapat mendukung kemajuan negara” (Harun dkk, 2019, hlm 59). Sejalan pendapat menurut (Abdusshomad, 2018, hlm 221) bahwa “pendidikan berperan penting dalam membentuk individu berkarakter, berwawasan serta propesional”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan mengembangkan potensi tersebut, diharapkan siswa dapat berguna bagi bangsa dan negara. Potensi pertumbuhan yang baik seorang siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dijalannya.

Sedangkan apabila pada proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka, kualitas siswa yang dihasilkan pun tidak akan memenuhi sebagaimana mestinya. Maka dari itu , kita harus mampu melakukan perubahan terhadap peningkatan kualitas siswa dan Pendidikan di Indonesia.

Hasil belajar merupakan output dari sebuah pembelajaran yang meliputi keterampilan berpikir siswa sebagaimana telah disebutkan oleh Suprijono (dalam Yasa dkk, 2018, hlm 71) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sudut pandang guru Pengajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar adalah hasil yang dicapai murid. Menurut Yasa dkk (2018, hlm 71) yang merujuk dari pemikiran Gagne, “hasil belajar berupa hal-hal berikut. (1) informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis, fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. (3) strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. (4) keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. (5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sebagai fasilitator guru harus mampu memberikan model pembelajaran yang tepat dan juga menarik agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal”.

Model pembelajaran merupakan alat yang sangat penting pada keberlangsungan pembelajaran guna mencapai tujuan berdasarkan materi yang disampaikan. Apabila model yang digunakan dalam pembelajaran kurang efektif maka tujuan pembelajaran pun akan sulit tersampaikan. Maka dari itu, Guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan situasi permasalahan yang ada di dalam kelas agar tujuan pembelajaran pun bisa tercapai. Permasalahan yang dialami oleh seorang guru di kelas sangat beragam, masalah yang sering dijumpai didalam kelas seperti sulitnya memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelas khususnya masalah mengenai pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka peran guru sebagai pendidik di sekolah harus lebih kreatif dan aktif agar siswa dapat lebih termotivasi untuk semangat belajar.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan aktif guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah yaitu *Project Based Learning*. Menurut Gunawan,dkk (dalam Yanti, dkk 2017, hlm 123) “Problem based learning adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri yaitu menggunakan masalah yang diberikan oleh guru maupun ditemukan oleh siswa itu sendiri”. Menurut Gunantara, dkk (dalam Yanti, dkk 2017, hlm 122) menyatakan bahwa “dalam model *Problem Based Learning* siswa dilibatkan dalam menyelesaikan permasalahan nyata”. Menurut Siswono(dlm Assegaff, A. dkk , 2016 hlm 41) “*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut”. Dapat disimpulkan bahwa *Problem based learning* yaitu salah satu model yang pengimplementasiannya berdasarkan suatu permasalahan yang melibatkan siswa untuk menyelesaikannya. Dengan adanya keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Setiap model pembelajaran tentu saja ada kelebihan maupun kekurangannya dari model pembelajaran tersebut, salah satunya kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut kelebihan dan kekurangan yang dikemukakan oleh Masrinah dkk, (2019, hlm 928) “Kelebihan dari model *Problem Based Learning* adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan diluar sekolah, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk menyortir permasalahan dari berbagai aspek, Kekurangan dari model *Problem Based Learning* adalah seringkali siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, selain itu juga model *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang relatif lebih lama dari pembelajaran konvensional serta tidak jarang siswa menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut belajar mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah”.

Permasalahan yang diambil dalam model ini hendaknya masalah yang nyata (kontekstual) sebagaimana yang disebutkan oleh Nafiah dkk (2014, hlm 130) “*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang

menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”. Model pembelajaran berbasis masalah dalam kelas pembelajaran berbasis masalah lebih diminati dengan belajar secara mandiri sehingga bisa meningkatkan keterampilan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru di Sekolah Dasar Kecamatan Coblong pada tanggal 07 Maret 2023 Bandung terdapat beberapa guru yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika. Sebagian guru tersebut mengakui bahwa penerapan model tersebut sangat relevan untuk di kelas Tinggi. Contoh penerapannya pada fokus pembelajaran matematika seperti menerapkan soal cerita, dan juga melaksanakan praktik dikelas dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar, Walaupun model *Problem Based Learning* bisa disebut relevan tak jarang guru masih menemui permasalahan pada siswanya, seperti :

No.	Permasalahan yang ditemukan
1.	Masih adanya siswa yang memiliki daya simak yang kurang
2.	Minat dan motivasi belajar siswa masih rendah
3.	Hasil belajar siswa masih belum mampu mencapai KKM

Adapun guru yang masih memakai metode pembelajaran konvensional seperti ceramah pada penerapannya saat pembelajaran matematika kelas Tinggi guru tersebut hanya menjelaskan materi yang dibahas tanpa melibatkan permasalahan keseharian siswa sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar pada siswa.

Permasalahan tersebut sebenarnya dapat teratasi apabila guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model yang mengimplementasikan permasalahan yang dialami siswa sehari – hari seperti *Problem Based Learning*. Karena pada model ini siswa dilatih untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menganalisis yang memicu agar siswa mampu meraih hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar Kelas Tinggi Kecamatan Cobleng**”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka teridentifikasi beberapa masalah yang dapat di teliti , diantaranya :

1. Sebagian siswa masih belum bisa mencapai KKM
2. Kemampuan menyimak siswa masih kurang.
3. Guru menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat suasana kelas menjadi membosankan dan tidak aktif saat KBM berlangsung
4. Kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa belum maksimal pada saat pembelajaran matematika.
6. Terdapat siswa yang motivasi belajarnya kurang.
7. Sebagian siswa sering membuat kegaduhan sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.
8. Guru masih belum maksimal ketika penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
9. Siswa kesulitan saat memahami pembelajaran matematika.
10. Siswa masih merasa kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk mengjindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian:

1. Hasil Belajar siswa saat pembelajaran masih belum mencapai KKM.
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa saat dikelas.
3. Model pembelajaran yang dipilih terlalu monoton.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas , Adapun masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

Rumusan Masalah Umum:

Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika di sekolah dasar kelas Tinggi Kecamatan Coblong ?

Rumusan Masalah Khusus :

1. Bagaimana Hasil Belajar siswa Sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar Kelas Tinggi Kecamatan Coblong?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar Kelas Tinggi Kecamatan Coblong ?
3. Bagaimana Implementasi model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar Kelas Tinggi Kecamatan Coblong?
4. Adakah Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar Kelas Tinggi Kecamatan Coblong?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas , peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Belajar siswa Sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar Kelas Tinggi Kecamatan Coblong.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar Kelas Tinggi Kecamatan Coblong.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar Kelas Tinggi Kecamatan Coblong.
4. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar Kelas Tinggi Kecamatan Coblong.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui jawaban dari permasalahan diatas , diharapkan hasil dari

penulisan ini dapat bermanfaat , antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Mendorong para pendidik untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga memperluas pemahaman pendidik dalam penerapan Model *Problem Based Learning*

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan dampak positif dengan meningkatnya kemampuan hasil belajar matematika siswa di kelas tinggi .

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran pada mata pelajaran tertentu guna menambah inovasi pembelajaran yang baru.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran di kelas tinggi serta membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

G. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Menurut Nurrita, T.(2018, hlm 175)”hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku”.

Menurut Hamdan & Khader (2015 ,hlm 43) “menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai”.

Menurut Dakhi, A. S. (2020 hlm 468) “Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut”.

Berdasarkan pendapat peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diberikan oleh siswa yang mencakup prestasi akademik yang meliputi pengetahuan , sikap , keterampilan melalui ujian dan penugasan.

Menurut Majid (dalam Nurhasanah, S., & Sobandi, A. 2016 hlm 130) “Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yakni internal dan eksternal faktor internal meliputi Kesehatan jasmani dan rohani , faktor eksternal meliputi lingkungan keseharian siswa.

Terdapat indikator dalam mengukur hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh Bloom ,Menurut Moore (dalam Ricardo 2017.hlm 85),. “1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi. 2. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai. 3. Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 indikator terhadap hasil belajar yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang sering diutamakan oleh seorang guru biasanya pada ranah kognitif yang berupa pengetahuan dan pemahaman terhadap materi.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Hung (dalam Shofiyah, N., dkk 2018 hlm 34), “ *Problem Based Learning* adalah sebuah kurikulum yang merencanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan instuksional. *Problem Based Learning* merupakan model

pembelajaran yang menginisiasi siswa dengan menghadirkan sebuah masalah agar diselesaikan oleh siswa”.

Problem Based Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar Daryanto (dalam Nuraini, F. 2017 hlm 372) “*Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru”. Metode ini juga menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Kuan-nien, Lin(dalam Assegaff, A.dkk, 2016 hlm 41) “*Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran di mana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait”. “Untuk mencoba untuk memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya ke masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan untuk penataan kurikulum yang melibatkan menghadapi siswa dengan masalah dari praktek yang memberikan stimulus untuk belajar” Gijbels, dkk (dalam Assegaff, A., dkk 2016 hlm 42).

Berdasarkan para peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada suatu permasalahan untuk melatih siswa dalam pemecahan suatu masalah guna memberikan stimulus dalam pembelajaran.

Menurut Hasrul Basri (dalam Wulandari F, 2018 hlm 74) mengungkapkan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* yaitu “(1) orientasi siswa pada masalah; (2) mengorientasi siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (4) mengembangkan hasil karya; (5) menganalisis dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa Langkah Langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 1.siswa di orientasikan pada tujuan pembelajaran , 2.siswa diberikan permasalahan , 3.siswa melakukan investigasi terhadap permasalahan tersebut, 4.siswa membuat laporan terkait hasil investigasi nya, 5. Siswa melaksanakan evaluasi.

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Berdasarkan Panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm. 37) mengemukakan bahwa maksud dari pendahuluan merupakan suatu penjelasan yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Terdapat beberapa hal yang termasuk ke dalam bagian pendahuluan skripsi, sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm. 40) menjelaskan bahwa secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan diantaranya:

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan variabel yang akan diteliti
- b. Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti
- c. Kerangka pemikiran serta diagram/skema paradigma penelitian
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Berdasarkan Panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm. 41) bahwa bab ini menjelaskan secara berurutan dan rinci langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan dan memperoleh simpulan. Terdapat beberapa hal yang termasuk pada bab ini, diantaranya:

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data

f. Prosedur Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm. 45) menjelaskan bahwa dalam bab ini terdapat dua hal utama yaitu:

- a. Temuan Penelitian berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah dalam penelitian
- b. Pembahasan temuan-temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Berdasarkan Panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm. 47) menjelaskan bahwa pada bab ini peneliti menguraikan sajian penafsiran terhadap analisis temuan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan memberikan saran yang ditujukan kepada para pengguna, atau kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tersebut, atau kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian.